



**PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA HIV/AIDS
SETELAH INTERVENSI MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMPN 21 BANDAR LAMPUNG**

Reny Widyasari¹, Besral², Susanti Widiastuti³, Jenny Anna Siauta⁴

- 1) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- 2) Dosen, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- 3) Dosen, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional
- 4) Dosen, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Abstrak

Data kumulatif kasus HIV positif pada kelompok usia 24 – 25 tahun di Provinsi Lampung pada Mei 2018 – Mei 2019 sebanyak 32 orang. Upaya edukasi pada remaja penting dilakukan agar perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Remaja dapat ditingkatkan. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS di SMPN 21 Bandar Lampung. Desain penelitian ini adalah quasi-experiment dengan pendekatan one group pretest posttest. Eksperimen yang diberikan berupa penggunaan media audio visual yang diberikan dengan frekuensi satu kali selama satu hari. Sampel penelitian ini adalah total sampel 90 siswa/siswi kelas IX SMPN 21 Bandar Lampung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data menggunakan paired t-test. Rerata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 55,3. Setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan audio visual rerata skor pengetahuan meningkat menjadi 73,3. Ada peningkatan skor yang bermakna pada pengetahuan remaja setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media audio visual sebesar 18 poin (p value $\leq 0,001$). Promosi kesehatan audio visual dengan frekuensi satu kali selama satu hari dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMP. Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahaya HIV /AIDS dengan mengakses sumber informasi yang terpercaya dan menjaga pergaulan bebasnya sehingga terhindar dari risiko penularan virus HIV/AIDS.

Kata Kunci: Audio Visual, HIV/AIDS, Pengetahuan, Promosi Kesehatan.

PENDAHULUAN

WHO (2017) mendefinisikan remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan jumlah terbesar mengidap HIV/ AIDS (Soetjiningsih, 2014).

AIDS merupakan singkatan dari Aquired Immune Deficiency Syndrome Aquired artinya didapat, bukan keturunan. Immune terkait dengan sistem kekebalan tubuh kita. Deficiency berarti kekurangan. Syndrome atau sindrom berarti penyakit dengan kumpulan gejala, bukan gejala tertentu. Jadi AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh virus yang disebut HIV. Dalam bahasa Indonesia dialihkan sebagai sindrom cacat kekebalan tubuh dapatan (Siregar, 2014).

Pada tahun 2018 terdapat 37,9 juta pengidap HIV/AIDS di dunia. Dari total penderita, 1,8 juta di antaranya adalah anak di bawah usia 15 tahun. Pengidap HIV/AIDS lebih banyak kaum wanita yaitu sebanyak 18,2 juta penderita, sedangkan laki-laki sebanyak 16,9 juta. Di tahun 2018 tercatat angka kematian yang disebabkan oleh HIV/AIDS sebanyak 770.000 jiwa. Kematian para pengidap HIV/AIDS terjadi karena 25% dari total pengidap HIV/AIDS tidak mengetahui mereka terserang HIV atau bahkan mengidap AIDS (UNAIDS, 2019). Di Indonesia sendiri pada tahun 2015 terdapat 620.000 pengidap HIV/AIDS, pada tahun 2016 terdapat sekitar

620.000 pengidap HIV/AIDS jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 terdapat 630.000 pengidap HIV/AIDS dan sementara pada tahun 2018 terdapat sekitar 640.000 pengidap HIV/AIDS. Adapun provinsi dengan jumlah infeksi HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (55,099), Jawa Timur (43.399), Jawa Barat (31.293), Papua (30.699) dan Jawa Tengah (24.757). Penyumbang terbesar penyebaran HIV/AIDS di Indonesia adalah kelompok homoseksual (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit HIV/ AIDS di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir cenderung meningkat dari 27 kasus AIDS yang ditemukan pada tahun 2009 menjadi 93 kasus yang ditemukan pada tahun 2010, 295 kasus tahun 2011, 335 kasus tahun 2012 dan meningkat menjadi 381 kasus pada tahun 2016 (Rentra Dinkes Provinsi Lampung, 2016) . Pada awal epidemi HIV/AIDS diketahui, penyakit ini lebih banyak diidentifikasi pada laki-laki homoseksual dan aktivitas seksual laki-laki homoseksual dituding sebagai penyebab timbulnya HIV/AIDS.

Berdasarkan data kota Bandar Lampung jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan dari tahun 2008 - 2016 sebanyak 294 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 609 orang. Berdasarkan data jumlah tes HIV dan HIV positif per kelompok risiko pada tahun 2017 kelompok risiko homoseksual merupakan penularan infeksi HIV yang lebih banyak setelah dibandingkan dengan kelompok risiko lainnya, dari 82 kasus kelompok risiko homoseksual 10 kasus diantaranya dinyatakan positif

HIV. Tujuan penelitian diketahui perilaku seksual berisiko pada kelompok homoseksual di Kota Bandar Lampung (Arsyastuti, 2019). Dari sisi jenis kelamin, penderita laki-laki lebih banyak dari pada wanita. Data kumulatif pada Mei 2018 – Mei 2019 kasus HIV positif dalam laporan bulanan KTS / VCT terdapat 32 orang dengan rentan usia 25 tahun – 24 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Upaya sosialisasi dan edukasi/penyuluhan sangat penting tentang perilaku tertular HIV/ AIDS untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dan promosi kesehatan sangat diperlukan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran para remaja. Media Promosi Kesehatan sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar. (Nurhidayah, 2014).

Remaja sebagai target sasaran promosi kesehatan tentang HIV/ AIDS, didasari pada asumsi bahwa secara psikologis karakteristik kepribadian remaja bersifat labil. Oleh karenanya dalam rangka merubah persepsi yang keliru tentang HIV/ AIDS perlu dicegah dengan pemberian informasi tentang bahaya HIV/ AIDS. Adapun tujuan dari pencegahan HIV/ AIDS di kalangan remaja ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap HIV/AIDS dan penularannya, serta memotivasi dan menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab para remaja dalam membentengi diri, lingkungan, pergaulan dari bahaya HIV/ AIDS (Fitri, 2014).

Hasil penelitian Widarma dkk (2017), yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/ AIDS di Kabupaten Bandung dengan hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan menunjukkan hampir setengah responden (48,7%) termasuk katagori pengetahuan kurang, hampir setengahnya lagi (41%) termasuk katagori pengetahuan cukup dan sebagian kecil (10,3%) termasuk katagori pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Pengetahuan setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil hampir semua (95%) responden termasuk katagori berpengetahuan baik, sebagian kecil (5%) termasuk katagori pengetahuan cukup dan tidak seorangpun dari responden yang termasuk katagori pengetahuan kurang.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dilakukan kepada 10 orang siswa dan siswi, 7 orang siswa dan 3 orang siswi kelas IX mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 21 Bandar Lampung tentang bahaya HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk

mengklasifikasikan suatu data (Sugiyono, 2017).

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas IX SMPN 21 Bandar Lampung Tahun 2019 yang berjumlah 90 siswa-siswi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 90 siswa – siswi kelas IX di SMPN 21 Bandar Lampung Tahun 2019.

Pengambilan sample penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest posttest. Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pretest dan observasi sesudah eksperimen disebut posttest. Eksperimen yang dilakukan berupa penggunaan media audio visual diberikan dengan frekuensi satu kali selama satu hari.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur dan Jenis Kelamin Siswa di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2019 (n=90)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
14 tahun	40	44,4
15 tahun	35	38,9
16 tahun	15	16,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	42,2
Perempuan	52	57,8

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan dari 90 Siswa

Sebagian besar berumur 14 tahun sebanyak 40 orang (44,4%) dan Sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (57,8%).

Tabel 4.2 Rata- Rata Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun 2019 (n=90)

Skor Penge tahuan	Mea n	M in	M ax	S D	Sel isih	P. Va lu e	CI 95% Seli sih
pre test	55,3	20,0	96,7	21,1	18,0	0,00	15,5-20
post test	73,3	36,7	100,0	15,7		0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media audio visual (pre-test), diperoleh rata – rata skor pengetahuan remaja yang berjumlah 90 siswa tentang bahaya HIV/AIDS sebesar 55,3 dengan standar deviasi 21,1 Nilai terkecil yaitu 20,00 dan nilai maksimum adalah 96,7. Sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan media audio visual (post-test), rata – rata skor pengetahuan remaja mengalami peningkatan yaitu menjadi 73,3 dengan standar deviasi 15,7. Nilai terkecil yaitu 36,7 dan nilai maksimum adalah 100,0.

Pada hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/ AIDS melalui promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual di SMPN 21 Bandar Lampung tahun 2019, dimana rata – rata skor

pengetahuan pada saat pre test lebih rendah secara bermakna dibandingkan skor pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media audio visual.

PEMBAHASAN

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata)..

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Takainingan C, dkk (2016) Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/ AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan paling besar pada kategori cukup sebesar 53,8% sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan paling besar pada kategori baik sebesar 76,9%.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan meningkat setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audio visual terjadi karena dengan penyuluhan menggunakan media audio visual memberikan daya tarik pada siswa untuk memahami isi dari penyuluhan yang diberikan, dan dengan adanya media bergambar siswa menjadi lebih mudah mengingat. Adanya siswa yang memiliki pengetahuan

kurang terhadap Bahaya HIV / AIDS menurut peneliti dipengaruhi karena kurangnya keterpaparan siswa terhadap informasi tentang HIV/AIDS, sehingga siswa kurang mengetahui tentang dampak dan bahaya dari HIV/AIDS, hal ini dikarenakan masih adanya sebagian siswa yang menganggap tabu permasalahan kesehatan reproduksi remaja khususnya HIV / AIDS.

Pada hasil uji statistik didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/ AIDS melalui promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun 2019, dimana rata - rata skor pengetahuan setelah intervensi lebih tinggi secara bermakna dibandingkan skor pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan media audio visual.

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan media antara lain adalah untuk menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi hambatan dalam pemahaman, merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan, membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik/pelaku pendidikan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan, mendorong keinginan orang untuk mengetahui kemudian lebih mendalami dan

akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik, membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

Hasil penelitian sejalan dengan Azfar dan Wa'Ode (2018), dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV / AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan Dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Tes didapati nilai p value = 0,000 yang berarti bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Prov. Sul-Sel. Berdasarkan penelitian oleh Husaini dkk, (2017), yang berjudul Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan Pemberian penyuluhan tentang HIV/ AIDS dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru sebesar 4,206 kali lebih besar.

Berdasarkan pendapat peneliti terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja saat menerima informasi kesehatan tentang HIV/AIDS terjadi peningkatan yang sangat besar karena berbagai faktor seperti pada saat peneliti memberikan materi, siswa sangat antusias memperhatikan dan mendengarkan peneliti dalam menyampaikan materi karena materi yang disajikan dilengkapi dengan media gambar tidak hanya bentuk tulisan saja. Perlu diketahui bahwa sangat erat kaitannya dengan

keterpaparan informasi, di era saat ini gadget merupakan sumber informasi yang mudah dan banyak diakses oleh masyarakat khususnya kalangan remaja, sehingga informasi tentang kesehatan reproduksi mudah diperoleh oleh seseorang. Informasi yang diperoleh seseorang melalui gadget merupakan informasi dalam bentuk audio visual. Seseorang yang sering memperoleh atau mencari informasi tentang bahaya HIV/AIDS akan lebih berhati - hati terhadap perilaku yang dapat menjadi media penularan virus HIV/AIDS, dikarenakan memiliki pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS. Kemungkinan inilah yang mengakibatkan informasi dalam bentuk audio visual berpengaruh baik terhadap peningkatan pengetahuan siswa karena lebih menarik dan akan terekam lebih lama dalam ingatan siswa.

SIMPULAN

1. Nilai rata-rata pengetahuan remaja yang berjumlah 90 siswa sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang bahaya HIV/AIDS menggunakan media audio visual (pre-test) adalah 55,3 dan nilai rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan (post-test) adalah 73,29.
2. Ada pengaruh peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS melalui promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual di SMPN 21 Bandar Lampung tahun 2019. (p value 0,000).

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Diharapkan siswa lebih meningkatkan mencari informasi tentang bahaya HIV/AIDS dengan mengakses informasi melalui sumber yang jelas dan terpercaya agar tidak salah dalam menerima informasi.
2. Bagi SMPN 21 Bandar Lampung Sekolah lebih meningkatkan sosialisasi tentang bahaya HIV/AIDS dan bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk memberikan paparan informasi kepada para siswanya, agar siswa mengetahui pentingnya menjaga kesehatan bagi setiap individu. Mungkin saja keterpaparan masih belum berjalan dengan baik mengenai informasi kesehatan reproduksi maka dari itu sebaiknya setiap sekolah dapat meningkatkan kinerja UKS dengan sering memberikan berbagaimacam informasi kesehatan yang dilengkapi dengan fasilitasnya seperti media audio visual karena dapat meningkatkan kemauan siswa untuk memperhatikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat intervensi di lokasi lain dengan kondisi wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azfar dan Wa'Ode (2018), *pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV / AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan*. Jopournal of islamic Muslim volume 3 No. 1 Juli 2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019, *Laporan Bulanan Kasus HIV/ AIDS*.
- Fitri, 2014, *Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Kupang*. *Jornal. UGM Vol 33 No.11 Tahun 2017*.
- Husaini dkk, 2017, *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016*. *Jurnal Kedokteran Lambung Mangkurat*, 11-16.
- Kemenkes RI, 2019. *Laporan Perkembangan HV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019*. *In: Penyakit DJPdP, editor. 2019*.
- Kemenkes RI, 2017, *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta Jakarta . hal 314-331.
- Notoadmodjo, Soekidjo(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Penerbit Rineka Cipta. . Jakarta, 58-85.
- Nurhidayah, Rika Endah. (2014). *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan Untuk Perawat*. USU Press, Medan.
- Nurul Aryastuti, Christin Angelina Febriani, Agung Aji Perdana, et al., 2019. *Perilaku Seksual Beresiko Pada Kelompok Homoseksual di Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Lampung
- Renstra Dinkes Provinsi Lampung, 2016, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*.

Sarwono WS. 2016. *Psikologi remaja edisi 5*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Soetjiningsih, 2014, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto, Jakarta Hal 118 – 120

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Takainginan C, dkk (2016) *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/ AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja*. Jurnal

UNAIDS, 2014, *Global Summar of the AIDS Epidemic*.
[Http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20150714_epi_core_en](http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20150714_epi_core_en), diakses tanggal 01 juni 2019.

UNAIDS. (United Nations Programme on HIV/AIDS). Data 2019. <http://aidsinfo.unaids.org>. diakses tanggal 01 Juni 2019

Widarma, dkk, 2017, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS Di Kabupaten Bandung*, Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 5 No. 1 April 2017.

World Health Organization (WHO), 2017. Adolescent Death: global estimates. In: Organization WH, editor. Geneva: World Health Organization.